

20 Halaman  
Terbit Setiap Senin

28 Juni 2021  
No. 26 TAHUN LVII



**PERTAMINA**

# energia

weekly

# AKSELERASI BISNIS BARU

Keberhasilan Pertamina dalam menjaga kinerja positif di masa pandemi COVID-19 mendapat respons yang sangat baik dari publik, termasuk kalangan investor. Ke depan, perusahaan siap memperkuat fondasi bisnisnya dengan mengakselerasi bisnis-bisnis baru.

Berita terkait di halaman 2-3



## Quotes of The Week

*The sure ways to create new ventures of discovery are to keep an open mind.*

**Charles Kettering**

3

**PERTAMINA SIAP  
TINGKATKAN NILAI PASAR**

9

**PERTAMINA SUKSES LAYANI  
ENERGI DI MASA RAMADAN  
DAN IDULFITRI**

# UTAMA

## Investor Day

# Pertamina Siap Tingkatkan Nilai Pasar

**JAKARTA** - Meski menghadapi tantangan pandemi COVID-19, Pertamina berhasil melakukan penghematan biaya US\$4,7 miliar, serta membukukan EBITDA sebesar US\$7,6 miliar dan laba bersih US\$1,05 miliar di tahun 2020.

Tidak hanya mencetak performa positif, Pertamina juga mengukir *milestone* baru dengan pembentukan enam *subholding* di sektor *Upstream, Gas, Commercial & Trading, Refining & Petrochemical, Integrated Marine, dan New & Renewable Energy*.

Wakil Menteri I BUMN, Pahala N Mansury dalam ajang Pertamina Investor Day 2021 menjelaskan, pembentukan *subholding*, yang juga mendapat dukungan penuh dari pemerintah sebagai pemegang saham Pertamina, merupakan bentuk komitmen untuk meningkatkan nilai pasar Pertamina secara keseluruhan.

"Kami memiliki aspirasi untuk meningkatkan nilai pasar keseluruhan *holding* dan *subholding* Pertamina hingga mencapai sekitar US\$ 100 miliar. Sebagai bagian dari itu, maka diperlukan sejumlah aksi korporasi di antaranya melalui, pencarian mitra, apakah itu melalui Indonesia *Investment Authorities*, atau melalui beberapa aksi korporasi. Kami harapkan inisiatif ini bisa didukung oleh semua investor. Kami berharap hal ini bisa menjadi hal positif untuk mendukung Pertamina," katanya, Rabu, 23 Juni 2021. Selain itu, upaya lain yang dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan memastikan perusahaan dapat cepat beradaptasi dengan kondisi pasar yang terus berubah.

Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati pada kesempatan yang sama menyampaikan, hal tersebut dibuktikan dengan membentuk Pertamina New Ventures, yakni salah satu unit bisnis Pertamina untuk mengakselerasi pengembangan bisnis baru Pertamina. Unit bisnis ini berbasis *open innovation*, baik dari internal maupun eksternal Perseroan, guna mencapai bisnis yang berkelanjutan (*sustainable*).

"Pertamina memahami bahwa kondisi pasar, konsumen, persaingan dan teknologi terus berubah dengan cepat. Ini menuntut kami untuk beradaptasi agar mampu merespons perubahan dengan cepat dan efektif," ucap Nicke.

Pertamina Investor Day 2021 mengangkat tema *Energizing Sustainable Growth* merupakan bentuk transparansi, akuntabilitas dan pertanggungjawaban perusahaan dengan memberikan informasi strategis bagi investor. Pada kegiatan ini, Pertamina turut mengundang calon mitra bisnis supaya lebih memahami proyek-proyek perusahaan dan tertarik bekerja sama dengan perseroan. Acara ini berlangsung secara virtual, dihadiri sekitar 100 peserta dari investor keuangan dan bisnis Pertamina, serta Kementerian dan beberapa institusi perwakilan Indonesia di luar negeri.



Wakil Menteri BUMN, Pahala Nugraha Mansury memberikan sambutan sekaligus membuka Pertamina Investor Day 2021 bertema *Energizing Sustainable Growth* secara virtual, Rabu, 23 Juni 2021.



Direktur Utama Pertamina, Nicke Widyawati menegaskan kesiapan BUMN ini untuk *unlock value* dan mengakselerasi bisnis baru pada Pertamina Investor Day 2021, Rabu, 23 Juni 2021.

Kegiatan ini juga dihadiri Direktur Keuangan Pertamina Emma Sri Martini, Direktur Strategi, Portofolio & New Ventures Pertamina Iman Rachman, Senior VP Strategy & Investment Pertamina, Daniel Syahputra Purba dan Direktur Rencana Strategis dan Pengembangan Bisnis PT Kilang Pertamina Internasional, Joko Widi Wijayanto. •PTM

## Keselarasan Strategi Pertamina dengan Grand Strategi Energi Nasional

Tantangan	Solusi	Keterlibatan Pertamina
<p>Permintaan energi meningkat dan kapasitas pasokan energi terbatas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><span style="background-color: #e91e63; border-radius: 50%; padding: 2px;">A</span> • Produksi minyak mentah (<i>crude</i>) menurun, impor <i>crude</i> dan produk <i>gasoline</i> meningkat</li> <li><span style="background-color: #e91e63; border-radius: 50%; padding: 2px;">B</span> • Impor LPG</li> <li><span style="background-color: #e91e63; border-radius: 50%; padding: 2px;">C</span> • Ekspor batu bara tertekan</li> <li>• Infrastruktur gas dan listrik belum terintegrasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><span style="background-color: #00bcd4; border-radius: 50%; padding: 2px;">A</span> • Memproduksi minyak sebesar 1 juta BOPD dan akuisisi semua lapangan migas asing untuk kebutuhan kilang</li> <li>• Meningkatkan kapasitas kilang minyak</li> <li><span style="background-color: #00bcd4; border-radius: 50%; padding: 2px;">A</span> • Mengoptimalkan pemanfaatan gas bumi (seperti CNG untuk transportasi dan gas untuk industri)</li> <li>• Mengoptimalkan pengembangan kendaraan bermotor listrik berbasis baterai</li> <li>• Mempercepat pemanfaatan generator EBT dan mengoptimalkan produksi biofuel</li> <li><span style="background-color: #00bcd4; border-radius: 50%; padding: 2px;">B</span> • Meningkatkan produksi LPG dalam negeri</li> <li>• Meningkatkan pengembangan jaringan gas kota</li> <li>• Mempromosikan penggunaan kompor listrik</li> <li>• Mengembangkan produksi DME, metanol, pupuk, dan syngas</li> <li><span style="background-color: #00bcd4; border-radius: 50%; padding: 2px;">C</span> • Membangun terminal transmisi gas dan penerimaan LNG</li> <li>• Membangun transmisi dan distribusi listrik, smart grid, generator off-grid, serta pembangkit listrik tenaga nuklir skala kecil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li><span style="background-color: #ff9800; border-radius: 50%; padding: 2px;">A</span> • Pertamina memiliki target untuk meningkatkan produksi secara signifikan melalui revisi <i>existing field</i> dan <i>new wells</i>, implementasi EOR melalui kontruksi, digitalisasi operasional, eksplorasi, dan mengakselerasi pengembangan aset, menyelak 80 instalasi</li> <li>• Menjalankan proyek IDWP, GRI, dan Petrokimia</li> <li><span style="background-color: #ff9800; border-radius: 50%; padding: 2px;">A</span> • Berpartisipasi pada perusahaan joint venture baterai Indonesia dengan produsen baterai 140 GWh pada 2025. Mengembangkan Ekosistem Baterai EV termasuk bisnis <i>wrapping</i> dan <i>charging</i></li> <li>• Pembangunan <i>Green Refinery</i> dengan kapasitas 6-100 KTPA dan etanol 50 MT on stream 2025</li> <li>• Konstruksi DME dengan kapasitas 5.200 KTPA on stream 2025</li> <li><span style="background-color: #ff9800; border-radius: 50%; padding: 2px;">B</span> • Membangun transmisi dan distribusi gas baru</li> <li>• Pembangunan pabrik metanol untuk gasifikasi dengan kapasitas 1000 ktpa</li> <li><span style="background-color: #ff9800; border-radius: 50%; padding: 2px;">C</span> • Mengembangkan rencana revitalisasi gas kota untuk 30 juta rumah tangga, gas baru hilirisasi LNG</li> <li>• Mengembangkan kemampuan bisnis dan perdagangan LNG</li> <li>• Meningkatkan portofolio IPP, IPP gas, IPP panas bumi, dan IPP surya</li> </ul>

**NEW VENTURES**

# Akselerasi Bisnis Pemetaan Foto Udara dengan Metode *Agile Development*

Memahami dinamika bisnis yang penuh tantangan khususnya terkait transisi energi, Pertamina menyadari bahwa baru memastikan business sustainability diperlukan inovasi dan cara-cara baru untuk mengembangkan bisnis-bisnis baru yang akan menjadi andalan pertumbuhan di masa depan. Untuk mengawal akselerasi bisnis baru tersebut, dibentuk Fungsi New Ventures sebagai bagian dari Direktorat SPPU. Dengan mengedepankan prinsip *Agile Development*, New Ventures menginkubasi dan mengakselerasi bisnis-bisnis baru, khususnya bisnis-bisnis yang sulit dikembangkan dengan parameter-parameter *Business Development* yang biasa digunakan.

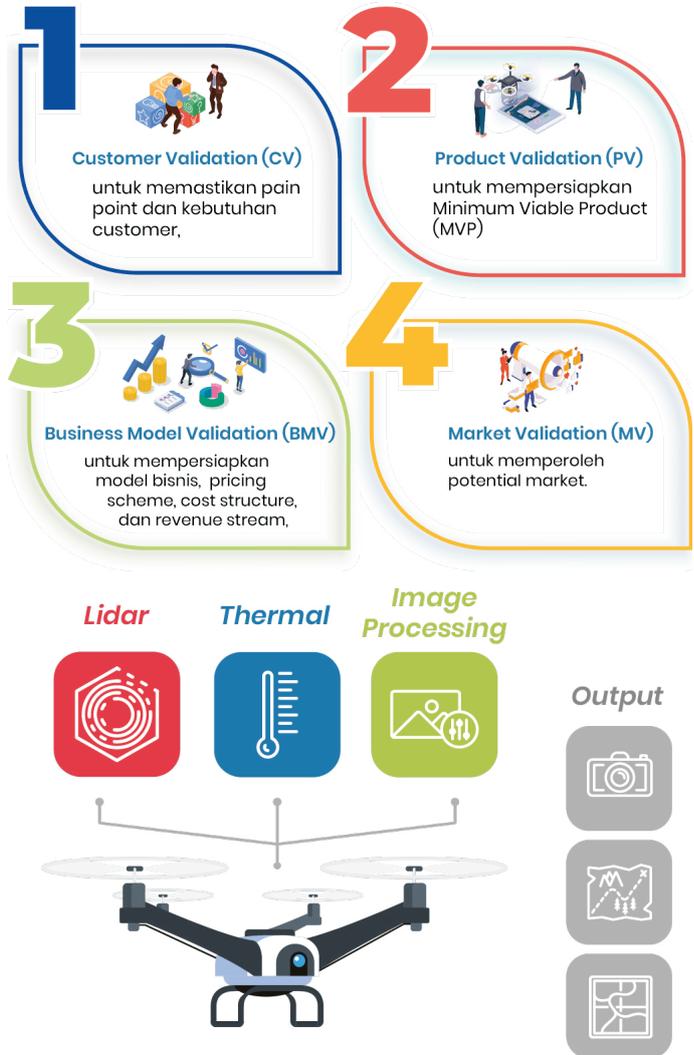
Salah satu proyek inkubasi yang sedang berlangsung adalah bisnis pemetaan wilayah dengan memanfaatkan teknologi *Unmanned Aerial Vehicle* (UAV). Pertamina telah mengembangkan kajian terkait UAV dan melakukan pemetaan foto udara dengan UAV sejak tahun 2010, terutama untuk mendukung aktivitas operasional Anak Perusahaan Hulu. Penggunaan UAV diinisiasi oleh fungsi Upstream Innovation SHU yang digabungkan dengan berbagai teknologi sensor seperti Lidar dan Thermal serta *advanced image processing methodology* yang sudah memiliki sertifikasi standar internasional yakni ISO:9001. *Output* yang dihasilkan dari pemetaan UAV sangat bervariasi, yakni peta foto, peta garis, peta kontur, dan lain-lain.

Di sektor migas, pemetaan UAV dapat digunakan di berbagai segmen untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Di sektor upstream, pemetaan UAV sangat krusial untuk keperluan pengeboran sumur, inspeksi fasilitas produksi, *pre-seismic survey*, *monitoring oil spill* dan mitigasi *geohazard*. Di sektor midstream, UAV berguna untuk mempersiapkan pengembangan jalur pipa dan monitoring pembangunannya. Sementara di sektor *downtstream*, peran UAV cukup besar untuk memetakan aset kilang sebelum pembangunan proyek, monitoring fasilitas kilang dan mendeteksi anomali. Selain itu, pemetaan UAV sangat penting untuk memvalidasi data aset perusahaan, *asset recovery and valuation*, sertifikasi lahan, dan sebagai sumber GIS *database*. Pemetaan menggunakan UAV juga dapat diaplikasikan ke berbagai sektor, terutama perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi dan infrastruktur, pertambangan, perkebunan, serta instansi pemerintah.

Melihat besarnya potensi pasar dalam bisnis pemetaan wilayah dengan teknologi UAV ini, dilakukan pengembangan bisnis bersama PT Pelita Air Service (PAS), dimana PAS adalah entitas pelaksana jika bisnis ini dinyatakan selesai dikembangkan.

Pengembangan bisnis ini dilakukan melalui proses inkubasi sehingga siap dikomersialisasi di skala yang lebih luas dan memberikan *added value* bagi perusahaan. Proses inkubasi terdiri dari 4 tahapan utama yakni *Customer Validation* (CV) untuk memastikan pain point dan kebutuhan customer, *Product Validation* (PV) untuk mempersiapkan *Minimum Viable Product* (MVP), *Business Model Validation* (BMV) untuk mempersiapkan model bisnis, *pricing scheme*, *cost structure*, dan *revenue stream*, serta *Market Validation* (MV) untuk memperoleh *potential market*.

Tahap *Customer Validation* selesai dilakukan pada April 2021 dimana dari proses ini diperoleh data yang valid bahwa 97% responden mengalami permasalahan dalam kegiatan pemetaan dan UAV dapat menjadi alternatif solusi penyelesaiannya. Dengan hasil ini, proses inkubasi dapat berlanjut ke tahap berikutnya yakni tahap *Product Validation* yang melibatkan uji lapangan untuk menguji MVP. Dari aktivitas validasi lapangan yang berlangsung pada Mei 2021, diperoleh hasil bahwa MVP yang disusun telah siap 100% untuk digunakan. Selanjutnya, proses inkubasi UAV *project* sedang memasuki tahap



*business model validation* yang direncanakan berlangsung selama bulan Juni-Juli 2021. Apabila dalam tahap ini berhasil diperoleh bisnis dengan *revenue* yang stabil dan profit yang ditargetkan, maka *Project Inkubasi* ini dinyatakan berhasil dan dapat dilanjutkan ke tahap *Scale Up* untuk pengembangan yang lebih luas. Diharapkan pengembangan bisnis pemetaan dengan UAV ini *ready to scale up* di penghujung tahun 2021.

Dari proses pengembangan bisnis tersebut, nampak bahwa proses pengembangan bisnis dengan metode *Agile Development* berlangsung dengan cepat, dan terdiri dari proses validasi yang bertahap dan terukur. Proses validasi ini berbasis siklus "*build-measure-learn*" yang intens untuk menjamin proses pengembangan bisnis tetap memiliki integritas karena didasarkan pada *agility* dan inovasi dalam menindaklanjuti hasil measurement atas respon pelanggan dan pasar. Proyek yang tidak memenuhi *key metric* yang disyaratkan pada suatu tahapan validasi, tidak dapat berlanjut ke tahapan berikutnya sehingga tidak ada bisnis yang dipaksakan berjalan sebelum menemukan strategi yang tepat. Dari tahapan-tahapannya, nampak bahwa metode *Agile Development* ini sangat *customer* dan *market oriented*, yang memberi pondasi yang kuat bagi daya saing dalam bisnis yang dikembangkan.

Karenanya, New Ventures dapat menjadi solusi bagi pengembangan bisnis baru *Subholding* atau AP, khususnya yang mengandalkan inovasi untuk tumbuh dan berkembang, serta bisnis-bisnis baru yang market-nya memiliki unsur ketidakpastian tinggi. New Ventures akan mengawal pengembangan bisnis tersebut dengan metode *Agile Development* dalam ekosistem inkubasi yang memadai agar proses pengembangan bisnis tersebut dapat terakselerasi dan berlangsung secara optimal. •



# WE ARE ON THE RIGHT TRACK

## Pengantar redaksi :

Pandemi COVID-19 belum berakhir di Indonesia. Kondisi ini tidak membuat Pertamina sebagai pengelola energi nasional hanya berdiam diri untuk mempertahankan kinerjanya. Berbagai upaya dilakukan BUMN ini untuk bangkit sejak Maret tahun lalu, salah satunya dengan melakukan transformasi *holding-subholding*. Bagaimana hasil yang diperoleh Pertamina selama tahun buku 2020 dan bagaimana BUMN ini menghadapi tantangan 2021? Berikut penuturan **Direktur Keuangan Pertamina, Emma Sri Martini** kepada *Energia*, Jumat, 25 Juni 2021.

**Setelah mengalami *triple shock* akibat pandemi COVID-19 pada semester 1 tahun 2020 yang menyebabkan Pertamina mengalami kerugian hingga Rp11 triliun, BUMN ini segera bangkit dan berhasil meraih laba hingga Rp15 triliun pada akhir tahun buku 2020. Apa upaya yang dilakukan Pertamina hingga kinerja keuangan menjadi positif?** Semester I tahun 2020, kami betul-betul terpukul karena mengalami *triple shock* yang berakhir rugi di *first half* sekitar Rp11 triliun. Namun bukan berarti kami tidak melakukan upaya apapun pada saat itu. Karena sejak Maret 2020, kami sudah bergerak cepat. Kami melakukan langkah-langkah mitigasi dan itu menjadi bekal bagi kami untuk bisa *survive* sepanjang 2020.

*Pertama*, kami melakukan efisiensi biaya operasional. Kami langsung melakukan mengurangi *Operating Expenditure* (Opex) sebesar 30 persen atau sekitar US\$3 miliar. *Kedua*, membuat skala prioritas terhadap *Capital Expenditure* (Capex) sekitar 23 persen atau sekitar US\$1,7 miliar. Setidaknya, kami menghemat sekitar US\$4,7 miliar.

*Ketiga*, yang tidak kalah penting adalah kami melakukan intervensi terhadap ekosistem kami, yaitu *third party*, *partner* bisnis kami, contohnya SPBU atau pelanggan lainnya, dengan menggulirkan berbagai program, seperti diskon, *term of payment* yang lunak, kredit dengan jangka waktu yang lebih panjang.

Ini kami lakukan agar ekosistem kami tetap bertahan di masa pandemi. Karena saat pandemi *demand* sangat turun. Kalau tidak dibantu, kondisi ini makin mempengaruhi pendapatan kami yang mengalami penurunan sangat signifikan.

**Emma Sri Martini**

Direktur Keuangan  
PT Pertamina (Persero)

**MANAGEMENT INSIGHT:  
WE ARE ON THE RIGHT TRACK**

&lt; dari halaman 4

Intervensi dilakukan juga untuk mitigasi risiko kurs. Dengan pelemahan rupiah yang demikian tajam, kami diberikan pembayaran kompensasi HJE sehingga memiliki *luxury* untuk bisa melakukan mitigasi kurs *currency* melalui *natural hedging* dengan konversi IDR ke US\$. Itu sangat membantu kami untuk bisa membukukan positif laba di akhir tahun buku 2020. Kami juga melakukan renoisasi kontrak.

Jadi momentum COVID-19 kami manfaatkan untuk bisa melakukan revisi terkait dengan operating model, reformasi *business process*, efisiensi, sekaligus transformasi. Hal tersebut kami wujudkan pada Juni 2020. Pada bulan tersebut, kami resmi membentuk *subholding* agar kegiatan operasional kami lebih transparan dan efisien.

Secara tidak langsung, pandemi menjadi faktor pendorong bagi Pertamina untuk melakukan percepatan digital transformation di berbagai aspek. Ini salah satu faktor yang membuat kami bisa tumbuh kembali di kuartal 3 dan 4 sehingga berakhir dengan laba positif di akhir tahun.

Kami juga melakukan strategi *time to buy* ketika harga *crude* turun *drastic* sehingga pada saat harga *crude* mulai naik, stok *crude* kami cukup terjaga aman hingga akhir 2020. Itu strategi kami untuk bisa bertahan dan akhirnya *survive* melewati 2020 dengan laba kurang lebih US\$1 miliar.

**Apa tantangan terbesar yang dihadapi Pertamina dalam mengembalikan kinerja keuangan?** Kami bersyukur *triple shock* bisa dihadapi Pertamina dengan baik, bahkan sangat baik. Karena banyak NOC/IOC yang membukukan kerugian, hanya satu atau dua yang membukukan positif pada tahun buku 2020. Ini membuktikan bahwa dengan berbagai tantangan yang dihadapi, Pertamina mampu bangkit dengan indikator finansial yang terjaga cukup baik.

Seperti diketahui, di tengah pandemi, semua NOC dan IOC tingkat *leverage* ratio naik cukup tajam, termasuk Pertamina. Namun *cash reserved* kami cukup baik dibandingkan NOC/IOC lain. Walaupun demikian, Pertamina tetap harus waspada karena tantangan 2021 jauh lebih besar.

Kami pikir 2020 adalah masa tersulit, ternyata 2021 memiliki tantangan lain lagi. Tahun ini demand sudah mulai meningkat, harga *crude* sudah mulai merangkak naik, bahkan jauh di atas asumsi RKAP kami. Inilah tantangannya. Kami belum dapat menyesuaikan dari sisi aspek produk BBM. Sehingga dari sisi *revenue*, kami masih ketinggalan kenaikannya dibandingkan kenaikan dari sisi COGS atau harga pokok produksinya. Ini adalah tekanan tersendiri. Kami harus bisa *survive* di tengah situasi yang seperti ini dan tetap bisa mencapai target RKAP 2021. Badai memang belum berlalu, bahkan tahun ini lebih berat dibandingkan tahun sebelumnya. Namun kita tidak boleh patah semangat untuk menghadapinya bersama-sama.

**Bagaimana progress restrukturisasi Pertamina Group setelah bergulir 1 tahun?** Juni 2020, pemegang saham memutuskan untuk membentuk enam *subholding*. Selama ini operasional *subholding* masih beradaptasi karena karena belum ada perpindahan aset ataupun kontrak bisnis secara legal kepada *subholding*. Alhamdulillah, perkembangannya pemerintah selaku *shareholder* dan *stakeholder* dari berbagai kementerian sangat mendukung hingga ke level regulasi. Ini menunjukkan komitmen dan dukungan pemerintah sungguh luar biasa besarnya kepada Pertamina.

Ini menjadi satu tanggung jawab bagi Pertamina untuk memberikan kontribusi terbaik bagi negara. Karena pemerintah sudah mendukung pelaksanaan restrukturisasi Pertamina sejauh ini. Tentunya harapan besar tertumpu kepada Pertamina. Inilah awal perjalanan Pertamina untuk bisa berkontribusi lebih besar lagi bagi negeri ini.

Restrukturisasi menjadi enam *subholding* agar kekuatan Pertamina dikelompokkan sesuai klasternya. Sinergi pun menjadi optimal karena kekuatan dan benefit yang diperoleh jauh lebih besar. Dengan dibentuknya *subholding*, mereka akan disiplin menjaga performa masing-masing karena transparansi akan meningkatkan akuntabilitas dan *corporate governance*. Tentu ke depannya akan jauh lebih mudah untuk menarik mitra strategis karena lini bisnis sudah terklaster dengan baik.

Selama satu tahun pascapembentukan *subholding* virtual hingga saat ini, terlihat beberapa kinerja yang menunjukkan perbaikan dan efisiensi. Contohnya, di hulu ada *resource sharing* sehingga ada efisiensi biaya antar-WK yang selama ini masih terkotak-kotak.

Ke depan beberapa *corporate action* akan kami lakukan dengan pendekatan per klaster sehingga *unlock value* menjadi lebih optimal, menarik *strategic partner* atau investor menjadi lebih

mudah dan pendanaan pun menjadi lebih banyak opsinya. Selain itu, restrukturisasi ini membuat *subholding* lebih independen, *agile* dan *best practices*. NOC atau IOC lain pun melakukan hal yang sama. Mereka mengelompokkan lini bisnisnya berdasarkan klaster, kemudian masuk *market IPO* untuk *unlock value*. Jadi *we are on the right track*.

**Dalam beberapa tahun terakhir, sinergi bisnis dengan berbagai pihak dijalankan Pertamina. Di bidang finansial, bagaimana sistem yang diterapkan Pertamina dengan mitra bisnisnya?** Kalau selama ini mungkin kebanyakan *funding* dilakukan di level *holding*. Pasca dibentuknya legal di *subholding*, semua dilakukan di level *subholding* bahkan bila memungkinkan di level anak *subholding*.

Kami juga melakukan *strategic partnership*. Misalnya, karena sudah di *cluster*, kalau terkait *refining business*, pastinya akan masuk ke KPI. Nanti dilihat lagi KPI inginnya ke *project* Balikpapan atau Tuban yang mana itu nanti bisa distrukturisasi menjadi *joint venture* tersendiri sesuai kesepakatan dengan investor. Fleksibilitas atas struktur proyek dan pendanaan menjadi lebih terbuka dengan dibentuknya *subholding* seperti ini.

**Apa fokus utama kinerja Direktorat Keuangan tahun ini?**

Tahun ini tantangan yang kami hadapi jauh lebih sulit karena Pertamina harus bisa menutupi *shortage* dari *revenue* yang kita tidak bisa peroleh dari penjualan BBM dengan berbagai intervensi lainnya atau dengan berbagai transaksi substitusi lainnya. Itu merupakan tantangan terbesar kami di Direktorat Keuangan untuk bisa mengorkestrasikan *resources* yang ada di seluruh anggota group untuk bisa bergerak bersama agar bisa berkontribusi terhadap pencapaian target RKAP.

Kontribusi bisa dilakukan dalam bentuk efisiensi, *business process reengineering*, percepatan Capex yang bisa menghasilkan dan meningkatkan pendapatan atau yang bisa mengkonversikannya menjadi *strategic investor* sehingga tidak perlu keluar Capex. Inovasi-inovasi semacam itu yang kami dorong terus kepada seluruh group untuk bisa keluar dari *business as usual*, keluar dari *ordinary* proses yang ada. *Come up* dengan inovasi-inovasi, *business process* yang baru, serta *operating model* yang baru yang bisa memberikan *result* dan *value creation* bagi group. Direktorat Keuangan harus bisa menjadi *value driver* bagi seluruh kekuatan bisnis di lingkungan Pertamina Group.

**Bagaimana upaya Direktorat Keuangan melakukan supervisi terhadap keuangan subholding, anak perusahaan dan afiliasi Pertamina lainnya?** Tiap bulan kami rutin mengadakan konsultasi dengan *subholding*, anak perusahaan dan afiliasi untuk menilai laporan keuangannya. Dari situ kami juga bedah kinerja masing-masing *subholding* dan anak-anak di bawahnya.

Tentunya usai *legal endstate* kami akan mendelegasikan kepada *subholding* untuk bisa *close monitoring* ke anak-anak di bawahnya sehingga *monitoring* bisa dilakukan lebih berlevel/*layering* agar semua kinerja termonitor lebih baik. Sekarang, kami di *holding* melakukan supervisi dan memonitor kinerja secara konsolidasi.

Jadi kami lebih mengintegrasikan perspektif dan menyinergikan antargrup. Kami bisa *create* sinergi antar-*subholding*. Tiap bulan kami akan lakukan konsolidasi secara grup. Dari situ kita bisa mengidentifikasi potensi, perbaikan dan optimasi proses yang bisa dilakukan dari waktu ke waktu untuk perbaikan ke depannya. Dengan demikian *holding* bisa lebih kepada *strategic monitoring*, tidak lagi *day to day operation*.

**Apa harapan Ibu terkait dengan peran yang dijalankan Direktorat Keuangan ke depannya?** CFO di era masa kini tidak lagi sebagai *ordinary* CFO, tapi CFO juga sekaligus menjadi *value driver*. CFO menjadi *strategic business partner* kepada seluruh direktorat dan lini bisnis dalam group. Sebagai *value driver*, kami tidak lagi hanya pasif dalam mengumpulkan, melaporkan, dan menyajikan data. Tapi kita harus mampu mengolah data menjadi suatu informasi, menjadi suatu *trigger* untuk rencana kerja ke depan.

Itulah yang harus kami berikan, menjadi *value* bagi seluruh lini bisnis. Jadi kami meng-*create value* dari data yang kami olah menjadi satu informasi yang akhirnya men-*generate value creation*. Itu yang kami harapkan dari seluruh tim di Direktorat Keuangan. Jadilah perwira yang memiliki mentalitas, *agility* dan kemampuan penilaian yang dapat menjadi *trigger* suatu *action plan* yang bisa disikapi dan menjadi strategi bagi seluruh *subholding* dan lintas *subholding*.<sup>●STK</sup>

## SOROT

# PHE Catat Kinerja Positif Selama 2020

**JAKARTA** - PT Pertamina Hulu Energi (PHE) sebagai salah satu anak perusahaan PT Pertamina (Persero) mencatatkan kinerja positif untuk periode Tahun 2020. Realisasi *final Key Performance Indikator* PHE mencapai 102 % yang merupakan perhitungan final dari indikator-indikator baik itu operasional, keuangan dan indikator lainnya. Capaian ini merupakan hasil dari pengelolaan 57 anak perusahaan, 6 perusahaan patungan dan 2 perusahaan afiliasi. Adapun Wilayah Kerja (WK) yang dikelola oleh PHE di tahun 2020 adalah 23 WK Produksi, 8 WK Eksplorasi dan 6 WK Gas Metana Batubara. Dari keseluruhan WK tersebut, sebanyak 21 WK adalah sebagai Operator dan 16 WK Non Operator.

Sepanjang tahun 2020, PHE berhasil memproduksi minyak dan gas secara kumulatif sebesar 213,8 MBOEPD atau 101% dari target. Capaian kumulatif tersebut terdiri dari produksi minyak sebesar 81,01 MBOPD dan produksi gas sebesar 769,2 MMSCFD atau 101% dari target 755,8 MMSCFD pada RKAP 2020.

Produksi ini diikuti oleh capaian *lifting* yang mencapai 177,60 MBOEPD atau 104% dari target 170,18 pada RKAP 2020. Angka *lifting* migas tersebut terdiri dari *lifting* minyak sebesar 80,89 MBOPD atau 101% dari target dan *lifting* gas sebesar 560,33 MMSCFD atau 107% dari target.

Capaian ini tentunya tidak lepas dari kinerja pemboran yang dilakukan untuk mengoptimalkan produksi dan meminimalkan penurunan alamiah produksi. Adapun kegiatan pemboran yang telah selesai dilakukan di tahun 2020 adalah sebanyak 24 sumur pengembangan dan 3 sumur yang saat ini ongoing. PHE juga telah menyelesaikan pemboran sumur eksplorasi sebanyak 2 sumur dan 1 sumur saat ini masih dalam proses pemboran.

Pada kegiatan seismik, PHE telah menyelesaikan *survey* seismik 3D seluas 370 km<sup>2</sup> yang dilakukan di Area Blok Tuban, Area Blok OSES dan Area Blok Jambi Merang.

Dalam hal penambahan cadangan minyak dan gas, dari seluruh kegiatan eksplorasi dan pengembangan, PHE juga mencatat penambahan cadangan 2C sebesar 56,1 MMBOE dan penambahan cadangan P1 sebesar 35,32 MMBOE atau 107% dari target RKAP 2020.

Dari seluruh capaian operasional tersebut, PHE berdasarkan Laporan Laba Rugi Konsolidasian Tahun Buku 2020 (*Audited*) mencatatkan laba bersih sebesar USD 224 juta atau 346% dari RKAP 2020 Revisi sebesar USD 65 juta. Untuk realisasi tingkat kesehatan perusahaan, PHE mendapatkan nilai 72,67 atau masuk dalam kategori Sehat A.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Pertamina Hulu Energi Tahun Buku 2020 ini diselenggarakan secara virtual pada Jumat (11/06) dan dihadiri oleh para Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan jajaran Direksi. Pada RUPS ini, Pemegang Saham Mayoritas yang diwakili oleh Direktur Strategi, Potfolio, dan Pengembangan Usaha PT Pertamina (Persero) Iman Rachman menyampaikan apresiasi atas kinerja PHE dan berharap kinerja tahun 2021 dapat lebih baik lagi. Pemegang Saham menyetujui laporan tahunan Perseroan untuk Tahun Buku 2020 dengan hasil Audit Kantor Akuntan Publik yang menyatakan "Laporan Tahunan Perseroan Wajar dalam semua hal yang material."

Sebagai pimpinan rapat, Komisaris Utama PHE Rinaldi Firmansyah, selain menyampaikan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris, juga menyampaikan proses pembentukan Pertamina Hulu Energi sebagai *Subholding Upstream* serta tujuannya, antara lain organisasi yang lebih

lincah, *operational excellence*, *value creation* dan optimalisasi biaya yang pada akhirnya akan menjadikan *Subholding Upstream* sebagai *subholding* yang mengelola seluruh kegiatan hulu Pertamina menjadi lebih baik di masa mendatang.

Selain realisasi capaian kinerja operasional dan keuangan di tahun buku 2020, pada RUPS ini juga disampaikan capaian-capaian lainnya yang telah diraih PHE. Sepanjang tahun 2020, banyak perusahaan-perusahaan dibawah pengelolaan PHE telah menerima banyak penghargaan, antara lain Penghargaan Keselamatan Migas, penghargaan terkait inovasi baik di internal Pertamina juga di forum nasional, 3 Proper Emas, serta berbagai penghargaan di tingkat lokal, nasional dan internasional pada pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Responsibility*.

Direktur Utama Pertamina Hulu Energi Budiman Parhusip menyampaikan rasa syukurnya terhadap pencapaian ini khususnya dengan kondisi tahun 2020 yang penuh tantangan dengan adanya *triple shock* berupa penurunan harga minyak, kondisi ekonomi yang melemah serta pandemic COVID-19. "Ini merupakan capaian yang sangat positif bagi perusahaan. Kami ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak, utamanya para pekerja di lingkungan Pertamina Hulu Energi, Dewan Komisaris dan seluruh *stakeholder* lainnya yang telah mendukung aktivitas operasi kami di lapangan. Kami juga optimis dengan adanya transformasi melalui pembentukan organisasi *Subholding Upstream* di Pertamina, seluruh anak perusahaan, perusahaan patungan dan perusahaan afiliasi Pertamina Hulu Energi akan terus memberikan kontribusi terbaik untuk meningkatkan kinerja sektor hulu Pertamina secara keseluruhan di tahun mendatang," tutup Budiman. •PHE



## SOROT

# 2020, PIS Bukukan Laba Rp1,1 Triliun

**JAKARTA** - PT Pertamina International Shipping (PIS) telah melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk kinerja tahun buku 2020. Di tengah kondisi pandemi covid19, Anak usaha Pertamina Persero yang sudah menjadi *Subholding shipping* ini berhasil mencatat kinerja cemerlang. Hal ini terlihat dari tingkat rasio kesehatan perusahaan yang mencapai skor 92,46 (kategori sehat AA).

Untuk tahun buku 2020, perseroan berhasil meraih pendapatan usaha sebesar US\$598,86 juta atau melonjak 121% dibandingkan perolehan yang sama di tahun sebelumnya sebesar US\$493,97 juta. Kenaikan tersebut, berhasil mendongkrak laba usaha perseroan yang meningkat 146% dari US\$67,62 juta di 2019, menjadi US\$98,83 juta di 2020. Di sisi lain EBITDA PIS meningkat 206% dari US\$80,16 juta di 2019, menjadi US\$164,77 juta.

Alhasil, kondisi tersebut membuat laba tahun berjalan juga ikut melonjak 126% dari US\$66,58 juta di 2019 menjadi US\$83,70 juta di 2020 atau setara Rp1,1 triliun.

"Realisasi Laba Bersih *Audited* Perusahaan pada tahun 2020 meningkat utamanya disebabkan oleh usaha optimasi operasi yang dilakukan. Kenaikan beban operasi berbanding lurus dengan kenaikan

pendapatan secara proporsional. Adapun kenaikan Beban Umum & Administrasi dipengaruhi oleh meningkatnya biaya terkait *human capital* seiring dengan perluasan struktur organisasi dan biaya konsultasi untuk proses restrukturisasi," tutur Diah Kurniawati, Direktur Keuangan PIS, Kamis, 11 Juni 2021.

Kenaikan laba bersih tersebut juga membuat posisi ekuitas perseroan ikut terdongkrak dari USD263.65 juta di 2019 menjadi USD347.33 juta di 2020. Sementara untuk Aset di tahun lalu tercapai USD548.36 juta atau naik dari tahun sebelumnya sebesar US\$419,06 juta.

Di sisi lain total liabilitas perseroan untuk 2020 tercatat mencapai US\$201,02 juta atau meningkat dari 2019 yang tercatat sebesar US\$155,40 juta. Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya utang usaha seiring dengan meningkatnya beban operasi.

Dari aspek aset perusahaan, Total Aset *Audited* 2020 meningkat disebabkan oleh adanya penambahan *Asset Under Construction* (2 VLCC *New Building*). Selain itu, kenaikan aset juga dipengaruhi oleh meningkatnya kas dan setara kas dan pencatatan aset hak guna sebagai salah satu dampak penerapan PSAK 73. •PIS

## Business Agility

Banyak jalan menuju Roma. Kira-kira itulah peribahasa yang cocok diterapkan dalam dunia bisnis migas saat ini. Transisi energi global memang harus disiasati dengan pemikiran terbuka bahwa banyak cara bisa dilakukan agar entitas bisnis migas bisa tetap eksis ketika warga dunia mulai meninggalkan energi fosil dan beralih ke energi energi baru terbarukan.

Dengan kondisi yang sedemikian menantang dan perubahan yang dibawa oleh transisi energi tersebut, entitas bisnis migas tidak bisa lagi hanya mengandalkan *existing process* untuk pengembangan bisnis ke depannya. Pertamina pun menyadari hal tersebut.

BUMN ini beradaptasi dengan menggunakan cara-cara baru dan berbeda untuk mengembangkan bisnis agar tetap bisa mengambil peluang, bertahan dan bertumbuh. Salah satunya dengan membentuk fungsi baru bernama *New Ventures*. Fungsi ini hadir salah satunya untuk *meng-create value* bagi bisnis Pertamina Group. Contohnya, jika ada bisnis-bisnis baru berbasis inovasi yang masih ragu untuk dijajaki karena penuh ketidakpastian atau karena kapabilitasnya yang belum dimiliki, fungsi ini siap dengan ekosistem untuk inkubasi dan mendukung pengembangan bisnis tersebut. Targetnya, bisnis ini bisa tumbuh dan menguntungkan ketika diserahkan ke *subholding*.

Apakah ini saja cukup? Tentu tidak. Pemikiran terbuka tidak bisa diterapkan hanya pada perubahan sistemnya saja. SDM pun harus beradaptasi karena merekalah yang menjadi penggerak utama perusahaan. Bahasa kerennya, *business agility* tidak tercapai hanya dengan membentuk fungsi *New Ventures*. Seluruh jajaran di Pertamina juga harus siap dengan *culture* dan tata kelola termasuk dalam hal pengambilan keputusan dan manajemen risiko yang mendukung tercapainya *agility* tersebut.

Jadi, akselerasi bisnis baru Pertamina membutuhkan dukungan semua pihak. Tanggung jawab besar sebagai pengelola energi nasional dan lokomotif ekonomi bangsa harus menjadi landasan seluruh perwira Pertamina untuk memajukan perusahaan tercinta ini. •



## SOROT

### Sinergi Pertamina Group

# PGN dan PIS Tingkatkan Utilitas LNG

JAKARTA - PT Pertamina (Persero) terus mendorong percepatan program gasifikasi sebagai inisiatif strategis menyambut transisi energi melalui sinergi antar-*subholding* Pertamina dalam peningkatan utilitas *Liquefied Natural Gas* (LNG) domestik. Upaya tersebut diwujudkan dengan kerja sama antara PT Perusahaan Gas Negara (Persero) – PGN sebagai *Subholding Gas* dan PT Pertamina Internasional Shipping (PIS) sebagai *Subholding Shipping* dan *Integrated Marine Logistic Company* untuk optimasi pengelolaan dan penyediaan *Liquefied Natural Gas* (LNG) nasional yang terintegrasi di Pertamina Group.

Sinergi ditandai dengan penandatanganan *Head of Agreement* (HoA) kerja sama mengenai penyediaan LNG *carrier* dan fasilitas *bunkering* LNG oleh Direktur Utama PGN, M. Haryo Yuniarto dan Direktur Utama PIS, Erry Widiasto disaksikan Direktur Utama Pertamina (Persero), Nicke Widyawati, Jumat, 25 Juni 2021. Kerja sama ini diproyeksikan akan meningkatkan pemanfaatan volume LNG hingga 270 BBTUD.

Kerja sama ini mencakup dua hal. *Pertama*, penyediaan LNG *carrier* (kapal LNG) oleh PIS dan sarana pendukungnya untuk memenuhi kebutuhan proyek serta kegiatan *trading* LNG PGN. *Kedua*, penyediaan LNG dan fasilitas *bunkering* oleh PGN guna konversi kapal-kapal PIS yang menggunakan BBM menjadi bahan bakar berbasis LNG. *Pilot project* ditargetkan pada lima kapal *support vessel* (*new built*) milik PIS.

Kolaborasi ini tidak saja berimplikasi secara bisnis, namun juga sebagai wujud komitmen penerapan *Environmental, Social & Governance* (ESG) di Pertamina group dalam rangka mengurangi emisi karbon (*dekarbonisasi*).

Direktur Utama Pertamina (Persero), Nicke Widyawati menyampaikan kerja sama internal ini menjadi *captive market* dan akan membawa hal positif bagi PGN dan PIS serta akan berlanjut ke *subholding* lainnya. Hal ini akan memperkuat peran kedua *subholding* dalam persaingan pasar eksternal.

"Sinergi diperlukan karena ke depan, PGN akan berperan penting dalam transisi energi di Indonesia khususnya dalam *green energy* yang



Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati (kanan bawah) menyaksikan Direktur Perusahaan Gas Negara, Haryo Yuniarto (kiri) dan Direktur Utama Pertamina International Shipping, Erry Widiasto (kanan atas) menandatangani HOA tentang Kerja Sama Penyediaan Kapal LNG dan Bisnis LNG Bunkering, secara virtual, Jumat, 25 Juni 2021.

memerlukan *resources* sangat besar dan tidak bisa dikerjakan sendiri. Bagi PIS, penyediaan LNG dan fasilitas LNG *bunkering* untuk mendukung PIS dalam mengoperasikan *eco-green vessel* yang sejalan dengan penerapan *global standart* IMO 2020," tegas Nicke.

Lebih lanjut, imbuh Nicke, kondisi Indonesia yang merupakan negara kepulauan tidak menghambat PGN untuk membangun pipa ke seluruh wilayah Indonesia, khususnya Indonesia bagian Tengah dan bagian Timur dengan skema *virtual pipeline*.

"*Virtual pipeline* yang akan disinergikan dengan LNG vessel milik PIS ini sama halnya dengan *transmission gas pipeline*, yang akan menghasilkan *captive market* sehingga PGN dapat mengembangkan bisnis distribusi gas di seluruh pulau-pulau di Indonesia," jelas Nicke.

Pada saat penandatanganan HoA, Direktur Utama PGN, M.Haryo Yuniarto menjelaskan, ketersediaan LNG *Carrier* akan mendukung kegiatan LNG *trading* PGN di domestik dan regional Asia. Sinergi dengan PIS bermanfaat dalam *roadmap* perencanaan bisnis LNG ke

depan.

"Selain untuk keandalan energi dan manfaat keekonomian, *trading* LNG yang massif juga menjadi upaya menuju transisi energi yang lebih bersih dan ramah lingkungan," papar Haryo.

Senada dengan itu, Direktur Utama PIS, Erry Widiasto menuturkan sebagai bagian dari Pertamina Group, PIS mencermati proyek-proyek PGN ke depan seperti Kepmen-13, Teluk Lamong, FSRU di beberapa lokasi, serta *Trading* PGN. Menurutnya, terdapat kebutuhan akan transportasi, storage, dan regasifikasi di laut dan sungai.

"Kebutuhan tersebut dapat dipenuhi PIS yang memiliki proses bisnis sebagai *Sub Holding Shipping* dan *Integrated Marine Logistic Company*," ungkap Erry Widiasto.

Seperti diketahui, saat ini PIS mengelola dan mengoperasikan lebih dari 750 kapal yang terdiri dari kapal milik dan sewa.

Sebelumnya, Juni 2021 PGN dan PIS juga telah menandatangani HoA dalam proyek infrastruktur LNG terintegrasi untuk pengembangan bisnis RU IV Cilacap dengan menggunakan 1 (satu) unit LNG *Carrier* untuk dioperasikan selama 20 tahun. •PTM



**SOROT****Menteri BUMN Apresiasi  
Hadirnya Pertashop di Perdesaan**

**CIAMIS** - Menteri BUMN, Erick Thohir memberikan apresiasi kepada Pertamina yang berkomitmen menyalurkan BBM hingga ke pelosok desa melalui program Pertashop. Hal tersebut disampaikan Erick saat melakukan kunjungan kerja ke Jawa Barat, Minggu, 13 Juni 2021.

Di Desa Sukajaya, Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, Erick didampingi Direktur Utama Pertamina Patra Niaga Subholding Commercial & Trading, Alfian Nasution dan Executive General Manager Pertamina Regional Jawa Bagian Barat, Werry Prayogi singgah di Pertashop 3P.46309 milik Haji Jojo yang menyalurkan 500 liter BBM jenis produk Pertamina setiap hari.

“Alhamdulillah, dengan penyaluran dari Pertashop di sini, serta sinergi antar-BUMN berkontribusi untuk pembangunan di perdesaan, rakyat mendapat kemudahan akses BBM serta membuka lapangan kerja,” ujar Erick.

Di saat yang sama, Menteri BUMN juga menyerahkan bantuan usaha berupa outlet bright gas kepada Neni, salah satu figur yang sempat viral di media sosial beberapa waktu lalu atas usahanya menghidupi keluarga dengan cara menjadi penjual LPG keliling menggunakan sepeda.

Pertashop merupakan program dari Pertamina yang membuka kesempatan bagi wilayah-wilayah yang jauh dari lembaga penyalur Pertamina seperti SPBU untuk membuka akses energi kepada warga sekitarnya. Program ini selaras dengan program *One Village One Outlet* (OVOO) Pertamina yang memastikan di setiap desa memiliki satu lembaga penyalur Pertamina untuk menyalurkan energi ke pelosok negeri. Saat ini, di wilayah Jawa Bagian Barat terdapat hampir 200 unit Pertashop yang telah melayani kebutuhan energi masyarakat.

“Kesempatan untuk membangun Pertashop masih terbuka lebar, kami mengajak para pengusaha, investor, pemerintah daerah, pengelola pondok pesantren dan siapapun untuk bersama dengan Pertamina dan Pemerintah mewujudkan kemandirian energi dan ekonomi,” kata Executive General Manager Pertamina Regional Jawa Bagian Barat, Werry Prayogi

Tinjauan Pertashop yang dilakukan memiliki banyak harapan kedepannya. Dengan harga dan kualitas yang sama dengan BBM yang dijual di SPBU, Pertamina berharap Pertashop dapat menjadi jawaban untuk pemerataan distribusi energi yang akan memberikan multiplier effect bagi perkembangan ekonomi di pedesaan.

Tidak hanya menjual BBM saja, Pertashop juga dapat menjual Bright Gas 5,5 Kg, Pelumas Pertamina dan produk barang/jasa lainnya. ●MOR III



FOTO: MOR III



FOTO: MOR III



FOTO: MOR III

Menteri BUMN, Erick Thohir berbincang dengan beberapa konsumen di Pertashop 3P.46309 milik Haji Jojo, di Desa Sukajaya, Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.

## SOROT

### Satgas RAFI 2021

# Pertamina Sukses Layani Energi di Masa Ramadan dan Idulfitri

**JAKARTA** - Direktur Utama Pertamina, Nicke Widyawati secara resmi mengakhiri penugasan Satuan Tugas (Satgas) Ramadan dan Idulfitri (RAFI) 2021 yang berlaku mulai 26 April 2021 hingga 31 Mei 2021. Penutupan dilakukan pada Jumat, 18 Juni 2021 di The Patra Bali yang juga disaksikan secara virtual oleh seluruh unit operasi Pertamina.

Dalam kesempatan itu, Nicke memberikan apresiasi kepada seluruh pihak yang terlibat dalam Satgas RAFI 2021. Menurutnya, Pertamina sukses melayani kebutuhan energi masyarakat dalam penyaluran BBM dan LPG baik dan lancar.

"Manajemen Pertamina mengucapkan terima kasih kepada seluruh stakeholder, Kementerian ESDM, BPH Migas, TNI, Polri dan Pemerintah Daerah serta mengapresiasi kerja keras seluruh pekerja, baik *holding* maupun *subholding* yang telah mendukung kelancaran distribusi BBM, LPG dan Avtur selama periode Satgas RAFI 2021," ujar Nicke.

Hal senada disampaikan Direktur Logistik dan Infrastruktur Pertamina, Mulyono. Ia melaporkan, selama penugasan, Satgas RAFI 2021 berhasil memastikan ketahanan pasokan secara nasional tetap terjaga dan siap melayani peningkatan konsumsi energi yang diperlukan masyarakat selama menjalani ibadah puasa dan merayakan Lebaran. Ketahanan stok BBM selama periode tersebut tercatat antara 17-30 hari, LPG selama 16 hari dan Avtur mencapai 73 hari.

"Stok di Terminal BBM dan Terminal LPG dalam kondisi aman dan suplai pasokan ke TBBM melalui kapal dan pipa berjalan baik dan lancar," ucap Mulyono.

Dari ketersediaan produk, Satgas RAFI 2021 berhasil menyalurkan BBM, masing-masing 92,4 kiloliter (KL) per hari atau naik 34,5 persen pada periode yang sama tahun sebelumnya untuk *Gasoline* dan *Gasoil* sebesar 36,7 KL atau naik 24,7 persen dibandingkan dengan tahun



Ketua Satgas RAFI 2021, Mulyono dalam acara penutupan Satgas RAFI di The Patra Bali.

sebelumnya. Adapun LPG, realisasi penyaluran selama masa Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1442 H tercatat mencapai 27.3 Metrik Ton per hari atau naik 9,2 persen dibanding masa Satgas RAFI 2020. Konsumsi Avtur mengalami lonjakan permintaan yang cukup tinggi yakni naik 176,7 persen atau sebesar 5,4 KL per hari. Sedangkan untuk penyaluran gas, selama masa tersebut dapat terjangkau 4.181 pelanggan komersial dan 503.601 pelanggan jargas.

Pada operasional kilang, produksi kilang lebih tinggi 4 persen dari estimasi atau sekitar 857,3 MBSD. Jumlah kapal beroperasi untuk melayani kebutuhan energi di seluruh Indonesia sebanyak

255 armada.

Untuk mengantisipasi peningkatan kebutuhan energi dalam periode tersebut, Pertamina juga menyiapkan sarana dan fasilitas tambahan dalam penyaluran BBM dan LPG yang terdiri dari 738 SPBU Siaga, 63 SPBU Jalan Tol, 32 Pertashop, 148 unit Mobil Tangki *Standby*, Motorist atau PDS sebanyak 193 Unit, Mobile Dispenser 2 titik dan 48.207 Agen dan Outlet LPG Siaga.

"Kinerja Satgas RAFI Pertamina 2021 tersebut ditopang oleh langkah-langkah penguatan dalam mengintegrasikan operasional seluruh lini perusahaan mulai dari hulu, pengolahan hingga hilir," katanya. •PTM



## KIPRAH

# Pertagas Niaga Alirkan Gas ke Pabrik Es Krim

**SIMALUNGUN** - Upaya perluasan pemanfaatan gas alam untuk keperluan industri di Sumatera Utara terus dilakukan oleh PT Pertagas Niaga (PTGN). Pada Jumat, 11 Juni 2021, PT Aice Sumatera Industry (AICE) yang berlokasi di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sei Mangkei, Kabupaten Simalungun mulai memanfaatkan gas pipa yang disuplai oleh PTGN untuk menjalankan industrinya. AICE merupakan perusahaan asal Singapura yang selama ini dikenal sebagai salah satu industri yang bergerak dalam manufaktur es krim.

Gas untuk AICE diperoleh dari lapangan gas di wilayah Sumatera bagian Utara yang diangkut dengan menggunakan pipa transmisi PT Pertamina Gas ruas Arun-Belawan-Kawasan Industri Medan (KIM) hingga KEK Sei Mangkei, Sumatera Utara sepanjang 500 kilometer. Saat ini jumlah gas yang diserap oleh AICE sebesar 0,03 MMSCFD dan akan terus naik bertahap hingga 0,08 MMSCFD seiring dengan bertambahnya kapasitas industri.

"Meski masih pandemi, pertumbuhan konsumen industri PTGN di Sumatera Utara terus bertambah. Ketersediaan gas diharapkan memberikan optimisme bagi industri untuk makin bertumbuh



Petugas Pertagas Niaga dan Pertagas melakukan persiapan pengaliran gas ke PT Aice Sumatera Industry, di KEK Sei Mangkei, Simalungun, Sumatera Utara, Jumat, 11 Juni 2021.

memberikan peningkatan daya saing," ujar President Director PTGN, Linda Sunarti.

Sebelumnya di wilayah KEK Sei Mangkei, PTGN telah mengalirkan gas pipa untuk industri Unilever, Air Product Indonesia dan Industri Nabati Lestari. PTGN ditugaskan pemerintah sebagai koordinator pengelolaan gas di Wilayah Sumatera

Bagian Utara. Salah satu tugas utama PTGN bekerja sama dengan berbagai pihak menjamin pemenuhan kebutuhan gas. Tersedianya gas alam melalui pipa diharapkan memberi kontribusi positif bagi industri di Sumatera Utara sekaligus sebagai jaminan kepastian suplai energi bersih dengan harga yang lebih ekonomis. •PTGN

## Pabrik Pipa PE Dukung Efisiensi Jaringan Gas

**KARAWANG** - Subholding Gas PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN), berkomitmen mendukung pemerataan ketersediaan jaringan gas hingga ke pelosok negeri. Melalui Anak Perusahaan, PT PGAS Solution, PGN menghadirkan pabrik pipa PE (Polyethylene) berlokasi di Klari, Karawang Timur, Jawa Barat dengan luas area 3.000 meter persegi. Pabrik ini merupakan pabrik pipa PE pertama di Pertamina Group dan siap mendukung program kerja holding migas.

Edi Armawiria selaku Direktur Operasi PT PGAS Solution menyampaikan, pabrik pipa PE menjadi langkah strategis untuk memenuhi kebutuhan pipa PE yang digunakan sebagai material utama konstruksi jaringan pipa gas rumah tangga.

Adapun pipa yang diproduksi oleh pabrik pipa PE milik PGAS Solution diberi merek Solfiipe. Solfiipe memiliki jenis diameter mulai dari 20mm, 32mm, 63mm, 90mm dan 110mm dan terdiri dari dua tipe, yaitu MDPE-80 (Medium Density Polyethylene) untuk jaringan gas dan HDPE-100 (High Density Polyethylene) merupakan jenis pipa yang biasa digunakan untuk *subduct*, *fiber optic*, air, dan masih banyak lagi.

Solfiipe untuk pipa gas MDPE-80 sudah memiliki nilai TKDN di atas 25 persen dan untuk pipa HDPE-100 dengan nilai TKDN di atas 48 persen. Selain itu, Solfiipe juga sudah mendapatkan sertifikat dari LEMIGAS yang proses pengujiannya telah menggunakan standar ISO 4437, yaitu standar pengujian kualitas pipa Polyethylene.

"Tingginya biaya investasi konstruksi



Contoh produk yang dihasilkan pabrik pipa PE (Polyethylene) milik PT PGAS Solution.

jaringan gas menjadi tantangan tersendiri yang harus dihadapi. Biaya material menjadi salah satu penyumbang tertinggi dalam sebuah proses pembangunan infrastruktur. Semoga kehadiran pabrik pipa PE ini dapat menekan biaya pembangunan infrastruktur gas. Kami juga dapat memenuhi kebutuhan pipa PE industri lainnya dan siap beroperasi 24 jam

untuk menjamin ketersediaan kebutuhan pipa," ujar Direktur Infrastruktur dan Teknologi PGN, Achmad Muchtasyar.

Pemerataan jaringan gas rumah tangga merupakan salah satu program prioritas nasional yang bertujuan untuk mencapai diversifikasi energi, pengurangan subsidi, serta penyediaan energi bersih yang lebih murah. •PGN

KIPRAH

# Subholding Upstream Pertamina Agresif Lakukan Pengeboran

**PRABUMULIH** - Pertamina Subholding Upstream melalui Regional Sumatera Zona 4 tingkatkan produksi minyak dan gas bumi (migas) secara agresif melalui pengeboran 37 sumur pengembangan sepanjang 2021. Hingga pertengahan Mei 2021, telah berhasil dibor 8 sumur pengembangan. Delapan sumur tersebut adalah BNG-A1 (Adera Field, PALI), AJDJ-113X, GRH-29X, dan GRH-30X (Ogan Komerling & Raja Tempirai Field, Ogan Komerling Ulu), SPA-DZ5, SPA-DZ4, dan MSI-TAF2 (Pendopo Field, Musi Rawas), serta BEL-P1 (Limau Field, Muara Enim).

Dari 8 sumur tersebut, dihasilkan tambahan produksi minyak sebesar 1.533 barel per hari (*Barrel of Oil Per Day/BOPD*) dan gas 2,01 juta standar kaki kubik per hari (*Million Standard Cubic Feet Per Day/MMscfd*). Sehingga produksi minyak keseluruhan dari Pertamina Subholding Upstream Regional Sumatera Zona 4 saat ini sebesar 24.841 BOPD (target 2021: 25.830 BOPD), dan gas sebesar 543,33 MMscfd (target 2021: 512,48 MMscfd).

General Manager Zona 4 Akhmad Miftah menyampaikan kegiatan pengeboran yang masif

perlu dilakukan untuk meningkatkan produksi dan memenuhi target produksi yang telah ditetapkan pemerintah melalui SKK Migas atas Pertamina Subholding Upstream Regional Sumatera Zona 4.

"Tahun lalu, kami mengebor 16 sumur pengembangan, 28 kerja ulang (*workover*), dan 255 pekerjaan pemeliharaan sumur (*well intervention*). Target tahun 2021 menjadi 37 sumur pengembangan, naik secara signifikan dibandingkan tahun lalu, 26 *workover*, dan 285 *well intervention*. Ini merupakan tantangan bagi kami untuk mencapai target yang telah ditetapkan Pemerintah. Kami akan berusaha maksimal dan optimis bisa mencapainya," ujar Miftah.

Kepala Perwakilan SKK Migas Wilayah Sumbagsel Anggono Mahendrawan mengatakan, SKK Migas mendukung kegiatan pengeboran yang dilakukan Pertamina Subholding Upstream Regional Sumatera Zona 4. "Pengeboran ini memperlihatkan komitmen Pertamina untuk terus mempertahankan tingkat produksi di Sumatra Bagian Selatan. Upaya ini juga merupakan bagian dari upaya SKK Migas dan Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) dalam merealisasikan target produksi



FOTO: PEP

minyak 1 juta BOPD dan gas 12 miliar standar kaki kubik per hari (BSCFD) pada 2030," katanya.

Menurut Anggono, untuk mengejar target tersebut, SKK Migas dan KKKS secara nasional meningkatkan jumlah kegiatan pengeboran sumur pengembangan sebanyak 616 sumur, peningkatan hal ini sangat masif bila dilihat dari pertambahan 364 pengeboran sumur atas realisasi 2020 yang sebesar 252 sumur. Sumatera adalah salah satu tulang punggung produksi migas nasional di tahun 2021 dan menuju target 2030, dimana 5 Provinsi di Sumatera Bagian Selatan berkontribusi sekitar 10% target produksi minyak bumi

nasional dan sekitar 30% target produksi gas bumi nasional" ujar Anggono.

Pertamina Subholding Upstream Regional Sumatera Zona 4 mengelola operasi produksi migas di Regional Sumatera bagian selatan. Produksi dihasilkan dari tujuh lapangan yang dioperasikan sendiri, yaitu Pertamina EP Prabumulih Field, Pertamina EP Limau Field, Pertamina EP Pendopo Field, Pertamina EP Adera Field, Pertamina EP Ramba Field, PHE Ogan Komerling, dan PHE Raja Tempirai. Selain itu, juga berasal dari dua wilayah kerja nonoperator, yaitu Corridor dan Unitisasi Suban, serta sembilang Kerja Sama Operasi (KSO). ●PEP

## Elnusa Jadi Contoh Terbaik Penerapan Manajemen Keselamatan

**BALIKPAPAN** - PT Elnusa Tbk (Elnusa) meraih penghargaan sebagai Role Model dalam Penerapan *Contractor Safety Management System (CSMS)*, tahun 2020/2021 dengan kategori High Risk dalam acara Forum Keselamatan Mitra Kerja Q2 2021 Pertamina Hulu Indonesia (PHI) Zona-10 yang diselenggarakan secara virtual, Kamis, 17 Juni 2021.

CSMS merupakan sistem yang dibuat untuk memastikan kontraktor yang bermitra dengan PHI Zona-10 memiliki sistem manajemen HSSE dan memenuhi persyaratan HSSE yang berlaku di PHI Zona-10 dan mampu menerapkan persyaratan HSSE dalam kontrak pekerjaan yang dilakukan.

GM of East Area Elnusa, Dian Sri Santoso mengatakan penghargaan ini merupakan apresiasi dari PHI atas komitmen serta implementasi pada manajemen keselamatan yang diterapkan Elnusa. Elnusa mendapatkan perolehan nilai CSMS yang memuaskan yang dicapai berdasarkan kriteria nihil insiden serta kontribusi *Safe Man Hours* yang signifikan dengan kontrak risiko tinggi dan menengah.

Saat ini Elnusa tengah memberikan berbagai jasa hulu migas di PHI Zona-10, di antaranya jasa *Hydraulic Work Over Unit (HWU)* & *Completion* berupa jasa kerja ulang sumur dan jasa



FOTO: ELSA

GM of East Area Elnusa, Dian Sri Santoso menunjukkan piagam penghargaan yang diterima Elnusa dari PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI) Zona 10.

pendukung pengeboran dengan menggunakan HWU 225K dan 150K. Wilayah kerja untuk jasa ini tersebar di beberapa wilayah Pertamina Hulu Kalimantan Timur (PHKT).

"Penghargaan ini semakin membangun

optimisme kami untuk mendukung target pemerintah dalam pencapaian produksi minyak 1 juta BOPD ke depan dan tentunya pencapaian target perusahaan di tahun yang penuh tantangan ini," ucap Dian Sri Santoso. ●ELSA

## KIPRAH



Direktur Pemasaran Asuransi Non-Migas Tugu Insurance, Ery Widiatmoko dan Direktur Utama LinkAja, Haryati Lawidjaja menunjukkan berita acara kesepakatan kerja sama usai ditandatangani, Selasa, 8 Juni 2021.

## Bayar Asuransi Tugu Syariah dengan LinkAja

**JAKARTA** - Memasuki Semester I-2021, Unit Usaha Syariah PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk (Tugu Insurance) mengawali kolaborasi strategis dengan PT Fintek Karya Nusantara, atau yang dikenal dengan uang elektronik LinkAja dalam menyediakan kemudahan pembayaran berbagai produk layanan asuransi syariah. Hal tersebut diwujudkan dengan penandatanganan kerja sama, di Jakarta, Selasa, 8 Juni 2021.

Kerja sama Tugu Insurance dengan LinkAja mencakup pembayaran LinkAja dan Layanan Syariah LinkAja untuk pembelian produk asuransi syariah, seperti Produk Asuransi (Ta'min) kendaraan bermotor roda dua, roda empat, dan asuransi kebakaran pada website Tugu Insurance <https://tugu.com/produk/syariah>.

Tahun lalu, Tugu Insurance juga melakukan kerja sama dengan LinkAja untuk pembelian produk-produk asuransi Tugu melalui aplikasi MyPertamina, seperti t-fractur, t-ride, dan t-drive.

"Melalui kolaborasi bersama LinkAja, diharapkan membawa dampak baik dalam meningkatkan penetrasi

asuransi di Indonesia, serta penggunaan *payment gateway/ cashless payment environment* untuk penguatan di bidang ekonomi, ekosistem, dan digitalisasi bisnis syariah hingga ke pelosok tanah air," ujar Ery Widiatmoko selaku Direktur Pemasaran Asuransi Non-Migas Tugu Insurance.

Direktur Utama LinkAja, Haryati Lawidjaja menyambut baik kolaborasi ini. "Kolaborasi ini menunjukkan komitmen kami sejak awal untuk mempercepat terciptanya ekosistem pembayaran nontunai di Indonesia," ucap Haryati.

Seperti diketahui, saat ini LinkAja memiliki lebih dari 70 juta pengguna terdaftar dan telah dapat digunakan di lebih dari 1,1 juta merchant lokal dan lebih dari 400 ribu merchant nasional di seluruh Indonesia, 230 moda transportasi, lebih dari 700 pasar tradisional, lebih dari 47 ribu mitra donasi digital, 7000 *online marketplace*, serta lebih dari 1 juta titik transaksi untuk pengisian dan penarikan saldo, yang meliputi ATM, transfer perbankan, jaringan ritel, hingga layanan keuangan digital. Sedangkan layanan syariah LinkAja telah memiliki lebih dari 3 juta pengguna. ●TUGU



## Tugu Insurance Siap Lindungi Aset 10.000 Pertashop

**JAKARTA** - PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk (Tugu Insurance) siap memberikan dukungan asuransi terhadap 10.000 outlet Pertashop yang telah ditargetkan PT Pertamina (Persero) pada 2021.

Tugu Insurance dengan pengalaman memberikan produk dan layanan asuransi selama hampir 40 tahun siap memberikan perlindungan kepada para pemilik Pertashop terhadap aset-aset yang dimilikinya. Layaknya SPBU, Pertashop merupakan objek yang memerlukan perlindungan terhadap risiko kebakaran yang dapat diperluas pada risiko bencana alam (banjir, gempa, tsunami), kerusakan, kecelakaan diri untuk bertanggung maupun pegawai hingga pencurian yang terjadi di Pertashop.

"Tugu Insurance siap menyediakan akses cepat dan nyaman untuk perlindungan aset-aset Pertashop. Kemudahan ini dapat dirasakan melalui aplikasi MyPertamina. Transaksi pembelian perlindungan ini dapat selesai hanya dengan 3 langkah mudah saja,"

ujar Indra Baruna selaku Presiden Direktur Tugu Insurance.

Program proteksi yang digulirkan Tugu Insurance tersebut menjadi salah satu sinergi antar Pertamina Group. Seperti diketahui, melalui program *One Village One Outlet (OVOO)*, *subholding Commercial & Trading* Pertamina menargetkan pembangunan 10.000 Pertashop pada 2021 untuk mempercepat penetrasi pendistribusian BBM yang merata hingga pelosok Indonesia "Sampai dengan Mei 2021, sekitar 2.100 Pertashop sudah beroperasi di seluruh provinsi," ujar Putut Andriatno, Corporate Secretary PT Pertamina Patra Niaga.

Hal ini penting dilakukan sebagai salah satu upaya Pertamina di masa pandemi COVID-19. BUMN ini membuka kesempatan kepada masyarakat untuk berwirausaha mandiri bersama Pertamina melalui kepemilikan outlet Pertashop yang juga turut menjadi *channel* distribusi untuk ketersediaan BBM ke pelosok tanah air. ●TUGU

RTI NEWS

## RTI Kembangkan *Prototype* Katalis *Reforming* dan *Prototype* Katalis *Hydrofinishing*

Dalam Rangka mengembangkan kemandirian teknologi katalis untuk proses-proses khusus maka Fungsi RTI melakukan riset untuk mengembangkan katalis yang dapat memenuhi proses-proses tersebut. Diantaranya adalah katalis berlogam mulia untuk mengubah senyawa rantai lurus alkana menjadi rantai yang bercabang dan bercincin sehingga menaikkan angka oktannya. Katalis tersebut saat ini sudah melalui tahapan uji *micro reactor* dan uji pilot aktivitas awal skala menengah secara *fixed bed* untuk direaksikan dengan *sweet naphtha*. Produk yang dihasilkan sudah mendapatkan oktana di atas 100 dengan didominasi senyawa iso dan cincin atau yang lebih dikenal sebagai *High Octane Mogas Component* (HOMC).

Selain katalis Katalis penghasil HOMC sudah dilakukan juga uji aktifitas awal *micro reactor* untuk katalis *hydrofinishing* yaitu katalis yang bisa memberikan hidrogenasi total untuk menghasilkan *solvent/produk* yang sangat rendah kadar aromatnya. Katalis tersebut didesain khusus dengan bentuk pori dan sebaran logam aktif yang sesuai untuk dapat menyetabilkan dan menurunkan kadar aromatis dalam umpan. ini juga mampu meningkatkan kadar parafin produk dari umpan yang dialirkan ke dalam reaktor.

Tak berhenti disitu, saat ini RTI sedang mengembangkan katalis generasi terbaru meningkatkan kinerja dan kestabilan kedua katalis tersebut dan akan dilanjutkan ke uji *lifetime*. Untuk Pertamina Jaya, Mandiri Teknologi-Mandiri Energi!.

### Katalis Reforming & Finishing



Katalis Reforming & Finishing



Reforming



Finishing

## KIPRAH

# Pertamina EP Subang Tambah Produksi Migas dari Sumur BBS-012

**SUBANG** - Sebagai upaya memenuhi target ketersediaan energi nasional, PT Pertamina EP Subang Field yang termasuk dalam Subholding Upstream Regional Jawa Zona 7 mencatat kinerja positif di pertengahan 2021 dengan tambahan produksi minyak dan gas dari pengeboran sumur di Kabupaten Karawang.

Sumur BBS-012 mulai dibor pada 4 Mei 2021 dan berhasil diselesaikan pada 3 Juni 2021, 4 hari lebih awal dari program, mampu memberikan tambahan produksi minyak sebesar 1.007 barel per hari (BOPD) dan gas sebesar 1,1 juta kubik kaki per hari (MMSCFD). Pencapaian ini 4 kali lebih besar dari target awal sebesar 250 BOPD dan 0,27 MMSCFD.

General Manager PT Pertamina EP Regional Jawa Zona 7, Astri Pujiyanto mengapresiasi keberhasilan tim yang telah melakukan pengeboran Sumur BBS-012 dengan hasil produksi diatas target. "Alhamdulillah, dengan kerja sama antarfungsi yang solid dan dukungan para pemangku kepentingan, kami mampu mengoptimalkan potensi yang ada di



wilayah kerja kami," ujarnya.

Meskipun pengeboran dilaksanakan di tengah pandemi COVID-19, seluruh pekerja dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat hingga dapat menyelesaikan proses pengeboran dengan baik dan selamat.

Direktur Utama PT Pertamina EP, Eko Agus Sardjono turut memberikan apresiasinya. "Semoga hal ini menjadi

penyemangat dan terus memacu kami untuk mendukung target yang telah ditetapkan pemerintah," ucapnya.

PT Pertamina EP Subang Field dengan wilayah kerja yang berada di Kabupaten Subang dan Kabupaten Karawang hingga saat ini mampu memproduksi minyak sebesar 4.400 BOPD dan gas sebesar 172 MMSCFD untuk memenuhi kebutuhan pasar migas dalam negeri. ●PEP

## Direktorat Logistik &amp; Infrastruktur

## Kunjungan Direktur LSCI dan GM MOR V dalam Rangka “Management Walkthrough”

Direktur LSCI (*Logistic Supply Chain and Infrastructure*) Bapak Mulyono, dan GM (General Manager) MOR V Bapak CD Sasongko melakukan kunjungan ke PT Pertamina Integrated Terminal Manggis dalam rangka kegiatan *Management Walkthrough* pada Jumat 18 Juni 2021. Kunjungan dilakukan mengikuti protokol kesehatan, seperti mencuci tangan saat memasuki gedung, cek suhu tubuh, memakai masker dan juga menjaga jarak.

Hal ini dilakukan untuk memberikan pemaparan mengenai profil dan bisnis perusahaan serta melaksanakan komitmen HSSE IT Manggis dalam mendukung program HSSE Pertamina (Persero). Dalam perjalanan, rombongan juga mengevaluasi beberapa pekerjaan dan hal-hal yang erat hubungannya dengan *safety*, seperti penggunaan APD di area terbatas.

Kedatangan Direktur LSCI dan GM MOR V memberikan semangat baru bagi para pekerja serta menjadi ruang aspirasi bagi mereka seputar pekerjaan di masa pandemi COVID-19



ini. Tujuan *Management Walkthrough* (MWT) adalah meningkatkan kualitas pekerja yang termasuk ke dalam bagian *Man Power Supply* dan Jasa Pengamanan, meminimalisir insiden HSE yang telah terjadi di lapangan serta sosialisasi kebijakan HSE.

Selain memberikan pemaparan mengenai

bisnis perusahaan, kebijakan HSE dan mendengar aspirasi dari para pekerja, Bapak Mulyono dan Bapak CD Sasongko juga melakukan *site visit* ke area kerja untuk meninjau tingkat HSE para pekerja yang ditempatkan di area Integrated Terminal Manggis. •

## Monitoring & Alignment Project Infrastruktur Secara Terintegrasi di Kalimantan

Oleh: Tim Infrastructure Integration & Optimization

Direktorat Logistik & Infrastruktur memiliki peran sebagai enabler dan integrator dalam hal pengembangan infrastruktur untuk mendukung kehandalan operasional maupun pengembangan bisnis di Pertamina Group. Dengan restrukturisasi Pertamina Group menjadi  *Holding* dan *Subholding*, memberikan tantangan tersendiri dalam menyelaraskan rencana pengembangan infrastruktur Pertamina Group.

Sehubungan dengan *monitoring* dan *alignment project* infrastruktur secara terintegrasi yang dilakukan tanggal 2-4 Juni 2021, SVP Infrastructure Integration & Optimization (IIO) memonitor secara langsung 5 proyek yang saat ini sedang berjalan dan 1 proyek inisiatif. Adapun 5 proyek tersebut adalah PIPANISASI Gas Senipah-Balikpapan, RDMP RU V Balikpapan, TBBM Tj. Batu, PIPANISASI BBM Tj. Batu-Samarinda, dan TBBM Palaran. Rangkaian proyek tersebut memiliki manfaat terhadap kemandirian dan ketahanan energi nasional dalam peningkatan kapasitas Kilang RU V Balikpapan. Dengan meningkatnya kapasitas produksi, dibutuhkan infrastruktur distribusi pendukungnya. Dengan demikian sinkronisasi proyek-proyek tersebut menjadi sangat krusial. Disamping itu, SVP IIO pun menyempatkan untuk meninjau Kilang LNG Bontang dan mengidentifikasi potensi sinergi ataupun utilisasi Kilang Bontang tersebut, mengingat saat ini *gas producer* yang menyuplai Kilang LNG Bontang mengalami penurunan produksi.

“PT Badak mengalami penurunan produksi dari sebelumnya 8 train menjadi hanya 2 train saja, kami perlu mulai menginisiasi bisnis lainnya, seperti LNG Hub ataupun LPG Hub”, Tutur Gema Iriandus Pahalawan, Presiden Direktur PT Badak LNG pada paparannya dalam menyambut SVP IIO dalam rangkaian kegiatan *Site Visit* ke Wilayah Kalimantan Timur. “Secara peluang pasar, kami petakan bahwa masih terdapat *demand* yang cukup tinggi, namun secara pasokan mulai menurun dari lapangan gas sekitar”, lanjutnya.

Disamping dari potensi pasar yang dimiliki, PT Badak memiliki juga potensi untuk bersinergi dengan entitas lain di Pertamina Group yang akan dilakukan kajian lanjut. Adapun potensi tersebut sedang dilakukan kajian lebih lanjut oleh Tim, yakni menjadi LPG Hub bagi C&T untuk pendaratan STS Tuban dan potensi menjadi Hub LNG guna mendukung program Gasifikasi PGN (Kepmen 13). “Ya, saat ini tim sedang melakukan kajian terkait LPG Hub dan LNG Hub tersebut untuk mendapatkan efek sinergi”, ungkap SVP IIO Arief Sudibyo. “Saya melihat sarfas disini (red-Kilang



Badak LNG Bontang) sangat baik, namun upaya untuk menjadi LPG Hub tetap membutuhkan modifikasi yang akan menelan CAPEX, hal itu yang akan kami kaji lebih lanjut dan menegosiasikan aspek komersialnya”, sambung pria asal Malang ini.

Pada hari kedua dan ketiga, SVP IIO didampingi oleh VP Infrastruktur Master Plan (IMP) melanjutkan kunjungan lapangan ke 5 proyek yang memiliki keterkaitan satu dengan lainnya, dimana salah satunya adalah proyek yang masuk dalam PSN yakni RDMP Kilang RU V Balikpapan Fase 1 yang ditargetkan on stream Awal Tahun 2023. Project kedua adalah pipanisasi BBM Tj. Batu-Samarinda sebagai media *transfer* hasil produksi Kilang Balikpapan yang akan ditargetkan *on stream* pada pertengahan tahun 2023. Project ketiga dan keempat adalah pembangunan TBBM Tj. Batu dengan kapasitas tanki 210 ribu KL dan TBBM Palaran dengan kapasitas 24 ribu KL, dimana kedua *project* tersebut telah memasuki tahapan *Engineering, Procurement, and Construction* (EPC) untuk mendukung kapasitas produksi RDMP Kilang RU V Balikpapan. Project kelima adalah project pipa gas dari Senipah ke Balikpapan untuk mendukung penyediaan Gas Kilang RU V Balikpapan. Kelima *project* tersebut membutuhkan integrasi lintas *Subholding* meliputi *Subholding Gas* (PGN dan Pertagas), R&P (PT Kilang Pertamina Balikpapan), dan C&T (Patra Niaga) dengan integrator Direktorat Logistik & Infrastruktur Holding. •ELSA



# Sosialisasi *Quality Management Assessment 2021*

Oleh: Fungsi Quality Management & Standardization

Dalam rangka menjaga *Performance Excellence* di seluruh Unit Bisnis dan Anak Perusahaan, Pertamina telah menerapkan Kriteria Kinerja Ekselen Pertamina (KKEP) sejak 2011 sebagai suatu persyaratan dan *tools assessment* untuk melihat kemampuan Perusahaan dalam mengelola proses bisnis dan operasionalnya. Sebagai salah satu dari pilar *Quality Management* Pertamina dan telah terstandarisasi sebagai Pertamina Standar, KKEP harus terus terutilisasi di lingkungan Pertamina bahkan disaat perubahan organisasi saat ini.

Pada dasarnya *Quality Management Assessment (QMA)* berbasis Kriteria Kinerja Ekselen Pertamina (KKEP) berperan dalam mewujudkan terciptanya kinerja ekselen di seluruh Unit

**4 Focus**

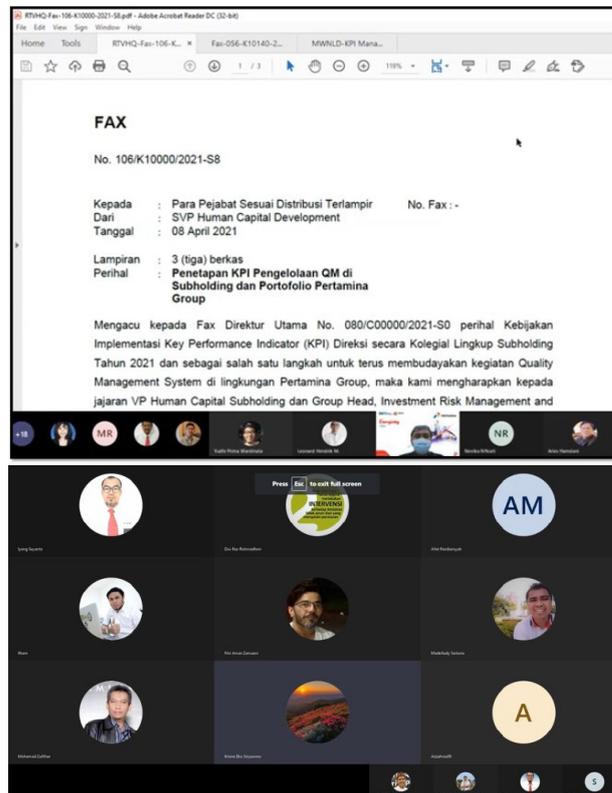
- 1. LEADERSHIP & BUSINESS SUSTAINABILITY FOCUS**
  - 1.1. ORGANIZATION VISION AND STRATEGY
  - 1.2. LEGAL & REGULATION
  - 1.3. SUSTAINABILITY BUSINESS
- 2. OPERATIONAL EXCELLENCE FOCUS**
  - 2.1. BUSINESS PROCESS
  - 2.2. PRODUCT & OPERASIONAL
- 3. WORKFORCE FOCUS**
  - 3.1. ORGANIZATION'S COMPETITIVENESS
  - 3.2. WORKFORCE SATISFACTION & ENGAGEMENT
- 4. CUSTOMER FOCUS**
  - 4.1. CUSTOMER REQUIREMENTS & EXPECTATIONS
  - 4.2. CUSTOMER ENGAGEMENT

**PERTAMINA STANDARDS KRITERIA KINERJA EKSELEN PERTAMINA**

Bisnis/ Unit Operasi/Anak Perusahaan. Pertamina merealisasikan hal ini dengan memonitor integrasi antara *good plan-good execution* dan *good achievement* dari kinerja ekselen tersebut. Pencapaian di setiap Unit Bisnis/Unit Operasi/Anak Perusahaan dapat mendorong pencapaian kinerja ekselen perusahaan secara korporat. Pada masa transisi ini, melalui fungsi Quality Management and Standardization (QMS), dilakukan penyesuaian terhadap QMA 2021. Adapun penyesuaian tersebut terletak pada *tools assessment* yang digunakan, dimana QMA 2021 menggunakan *worksheet KKEP 2021*.

Agar implementasi ini berjalan lancar, dilakukan sosialisasi terkait pengisian *worksheet Quality Management Assessment 2021* kepada perwakilan *subholding* dan AP. Tujuan dari sosialisasi ini, selain untuk menyukseskan QMA 2021 juga untuk mempersiapkan pelaksanaan QMA 2022 berbasis New KKEP.

*Worksheet Quality Management Assessment* yang disosialisasikan kepada perwakilan *subholding* dan AP terdiri dari 4 fokus dan beberapa subfokus, dimana untuk setiap subfokus terdapat persyaratan dan *evidence* yang harus diisi sebagai dasar penilaian pencapaian atau akumulasi point. Jumlah akumulasi point yang ditargetkan adalah sebesar 270 poin atau sama dengan penilaian pencapaian sebesar 90%.



Kegiatan sosialisasi ini telah dilaksanakan ke beberapa *subholding* dan AP. Pada tanggal 8 Juni dilakukan sosialisasi ke *Subholding C&T*, kemudian pada tanggal 14 Juni 2021 dilakukan sosialisasi ke *Subholding PNRE*, dan dilanjutkan pada tanggal 15 Juni 2021 dilakukan sosialisasi terkait *Worksheet Proses Quality Management Assessment* kepada *subholding R&P* via MTeam, dimana penjelasan terkait pengisian *worksheet* dipandu oleh Made Body Sartono, Sr Analyst III Quality Management & Standardization. Dalam kegiatan sosialisasi dilakukan juga sesi tanya jawab terkait penjelasan pengisian *worksheet* tersebut. Pada hari Kamis, 24 Juni juga telah dilaksanakan sosialisasi pengisian *worksheet* Proses *Quality Management Assessment* kepada *subholding Upstream* serta Jumat 25 Juni 2021 ke *subholding Gas*.

Diharapkan dengan kegiatan Sosialisasi *Quality Management Assessment* ini, Pertamina dapat mempertahankan *performance excellence* yang telah tercapai di tahun sebelumnya dan pada masa transisi ini, KPI tahun 2021 dapat juga tercapai. Semoga implementasi KKEP di tahun 2022 dapat segera terlaksana. •

Konten rubrik ini diisi oleh Tim QM Korporat (Mutu-Korporat@pertamina.com)

**TRACTION CORNER**

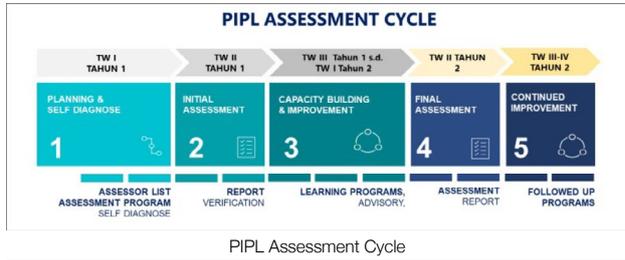
## Pertamina *Industrial Peace Level*

Guna mewujudkan aspirasi pengelolaan hubungan industrial yang harmonis dan mendorong peningkatan produktifitas serta engagement di Pertamina Group diperlukan adanya sebuah alat ukur untuk memastikan bahwa standar pengelolaan hubungan industrial seragam dan sesuai peraturan perundang-undangan serta best practice pengelolaan hubungan industrial secara global. Pertamina Industrial Peace Level (PIPL) adalah sebuah standar untuk menentukan tingkat keharmonisan hubungan industrial pada sebuah Perusahaan yang diterapkan di internal Pertamina Group.

PIPL merupakan sebuah terobosan yang dilakukan Pertamina sebagai bagian dari upaya preventif untuk menciptakan industrial *peace*. Inisiatif seperti PIPL masih sangat jarang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia dan bahkan di dunia, karena rendahnya kesadaran terhadap pentingnya hubungan industrial yang harmonis untuk memastikan kelancaran bisnis perusahaan. PIPL dibuat oleh insan-insan Pertamina yang memiliki pengalaman panjang dan pengetahuan terkini mengenai standar pengelolaan hubungan industrial di Indonesia dan global.

Penilaian PIPL dilaksanakan dalam siklus dua tahunan sebagaimana terlihat dalam gambar:

Hasil pengukuran ini nantinya akan digunakan sebagai

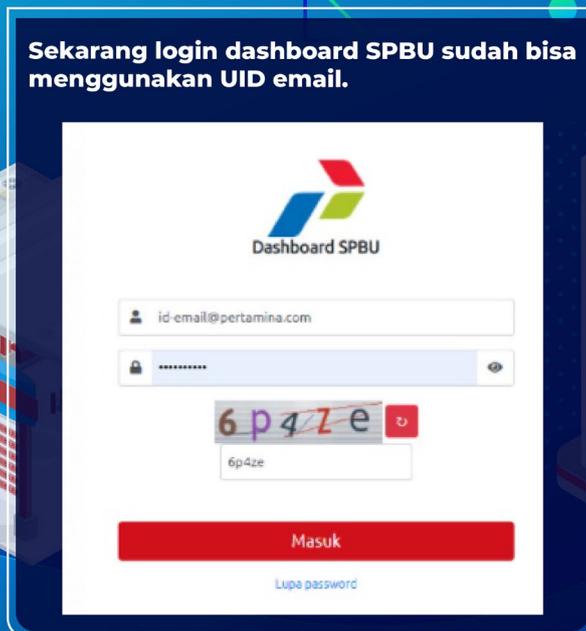


masuk dalam menyusun kebijakan Perusahaan dan perbaikan lainnya, serta untuk memberikan apresiasi bagi perusahaan-perusahaan yang telah mengelola hubungan industrialnya dengan baik. Selain itu tujuan dibuatnya PIPL adalah sebagai berikut:

1. Sarana untuk menentukan tingkat maturitas keharmonisan suatu hubungan industrial di Perusahaan;
2. Sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, terutama yang berkaitan dengan strategis bisnis;
3. Sarana untuk mengukur tingkat kepatuhan sebuah perusahaan terutama dalam hal ketenagakerjaan. •

# INFORMASI LOGIN DASHBOARD SPBU

Sekarang login dashboard SPBU sudah bisa menggunakan UID email.



SIAGA COVID-19

# PERTAMINA GROUP BAHU-MEMBAHU AGAR WABAH BERLALU

Di tengah wabah pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia, Pertamina Group selaku Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tidak berpangku tangan. Dengan cepat Pertamina Group, baik dari Kantor Pusat, Unit Operasi, Marketing Operation Region (MOR), Refinery Unit (RU), anak perusahaan hingga afiliasinya bahu-membahu dalam membantu penanganan COVID-19. Berikut rangkuman kiprah mereka yang diterima redaksi Energia.



**KASIM** - Seiring dengan melonjaknya kembali angka pasien yang terkonfirmasi Corona Virus Disease (COVID-19) di Indonesia terutama di Kota Sorong, Kilang Pertamina Kasim terus melakukan berbagai upaya untuk menekan penyebarannya. Bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Sorong, Pertamina melakukan vaksinasi bagi 270 pekerja dan mitra kerja Kilang Kasim yang dilaksanakan pada 21 Juni 2021 dan 23 Juni 2021 di area kerja kilang. Pelaksanaan vaksinasi ini diharapkan dapat mempercepat pemenuhan target vaksinasi seluruh populasi pekerja dan mitra kerja di Kilang Kasim sehingga tercipta *herd immunity*.

Vaksin yang dialokasikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sorong adalah Astra Zeneca dengan tingkat efikasi di atas 70%. Tim Medical Kilang Kasim juga mendatangkan 3 orang tenaga kesehatan tambahan dari Kota Sorong untuk melakukan pemantauan kondisi kesehatan penerima vaksin selama beberapa hari pascavaksinasi.

Sebelumnya, Kilang Kasim sudah mengadakan vaksinasi tahap pertama pada 29 Maret 2021 di Rumah Sakit Pertamina Sorong. Vaksinasi tersebut diikuti oleh 38 orang, yang terdiri dari 15 pekerja dan 23 mitra kerja.

Kilang Kasim juga menargetkan pelaksanaan vaksinasi kepada para pekerja yang sedang melaksanakan *off duty* serta keluarganya di Kota Sorong. Selain itu beberapa pekerja sudah melakukan vaksinasi di homebase masing-masing. <sup>•RU VII</sup>

**JAKARTA** - PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri (AJTM) melakukan tes swab antigen untuk para karyawan di tengah meningkatnya kasus positif COVID-19 di Indonesia. Pelaksanaan swab antigen dilaksanakan pada Senin, 21 Juni 2021 di ballroom lantai 12 Kantor Pusat AJTM Gedung Taman Parama Boutique Jl. Wahid Hasyim Jakarta Pusat. Dengan pelaksanaan swab antigen tersebut diharapkan semua karyawan selalu dalam kondisi sehat sehingga bekerja secara optimal.

Selain melakukan swab antigen untuk seluruh karyawan, AJTM juga secara berkala melakukan penyemprotan disinfektan di lingkungan kerja serta memberikan multivitamin untuk karyawannya. Selain itu, manajemen juga terus mengingatkan seluruh jajaran AJTM untuk selalu mematuhi protokol kesehatan 5M, yaitu memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, serta membatasi mobilisasi dan interaksi. <sup>•AJTM</sup>



**SEMARANGV** - Sebagai bentuk dukungan dalam program vaksinasi yang dicanangkan pemerintah, Pertamina Pemasaran Regional Jawa Bagian Tengah bekerja sama dengan Himpunan Wiraswasta Nasional Minyak dan Gas Bumi (Hiswana Migas) Dewan Pengurus Cabang (DPC) Pati melaksanakan vaksinasi kepada petugas SPBU, SPPBE (Stasiun Pengisian Pusat Bulk Elpiji) dan agen LPG, di kantor DPC Hiswana Pati di Kota Kudus pada Rabu dan Kamis 23-24 Juni 2021.

Menurut Ketua Hiswana DPC Pati, Suma Novendi, sebanyak 475 peserta tersebut berasal dari 11 SPBU, 3 SPPBE dan 7 Agen LPG yang tersebar di Kota Kudus. Pemberian vaksinasi kepada para petugas BBM dan LPG ini membantu percepatan pemulihan pandemi COVID-19 sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan di garda terdepan Pertamina.

Hingga saat ini, lebih dari 2.700 pekerja organik dan mitra kerja di lingkungan Pertamina Pemasaran Regional Jawa Bagian Tengah telah divaksinasi. Mitra kerja tersebut terdiri dari tenaga kerja jasa penunjang (TKJP), awak mobil tangki BBM, pegawai SPBU, pegawai Stasiun Pengisian dan Pengangkutan Bulk Elpiji (SPPBE) dan pegawai agen LPG. <sup>•MOR IV</sup>

## You Are the True Heroes

# Jangan Menyerah, Tetap Semangat dan Ikhlas Menjalani Profesi

Fisik lelah begitu kentara tergambar di wajah dokter Adhika Putera meski ditutupi masker dan kaca mata. Pria yang sehari-hari bertugas di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Pusat Pertamina (IGD RSPJ) itu baru selesai bertugas pada pukul 20.30 WIB ketika diwawancarai *Energia* melalui *video call*. Dilengkapi dengan Hazmat lengkap sebagai pelindung diri, sehari-hari Adhika menjadi satu dari banyak tenaga kesehatan (nakes) yang menangani pasien terindikasi COVID-19 di rumah sakit tersebut.

Ayah dua anak tersebut mengakui, hampir sebulan terakhir jumlah pasien terindikasi COVID-19 yang masuk ke IGD RSPJ meningkat tajam. Kondisi ini memang tidak hanya dirasakan RSPJ. Rumah Sakit yang ada di berbagai kota di Indonesia juga mengalami hal yang sama. Bahkan hingga Jumat sore, 25 Juni 2021, lonjakan kasus COVID-19 di DKI Jakarta mencapai 4.294 kasus.

"Inilah yang membuat kami sedih. Kami berupaya maksimal menolong semua yang datang ke sini. Namun dengan jumlah pasien yang datang meningkat tajam, fasilitas kesehatan yang ada di rumah sakit tidak dapat menampung semua pasien gawat darurat yang membutuhkan pertolongan segera. Akhirnya, mereka harus menunggu giliran. Bahkan pasien yang seharusnya dirawat di ICU pun terpaksa kami tempatkan di IGD untuk sementara karena ketersediaan tempat tidur tidak mencukupi," tuturnya dengan terbata.

Yang membuatnya makin sedih, ada nakes yang terpapar COVID-19. "Ini kenyataannya. Saat ini, jumlah tenaga kesehatan tidak sebanding dengan peningkatan jumlah pasien," ucap Adhika.

Ia beruntung keluarga tetap mendukung penuh sehingga ia tetap semangat menjalani profesinya. "Alhamdulillah, dibandingkan tahun lalu ketika pandemi baru muncul di Indonesia, sekarang keluarga lebih tenang menyikapi kondisi ini. Walaupun selepas bertugas dan sampai ke rumah saya masih belum bisa bercengkrama langsung dengan anak-anak," katanya.

Ia menyadari, semua itu adalah risiko profesi yang harus dijalani. Meski kadang sulit mengontrol mental karena melihat rekan sejawat yang tumbang terinfeksi COVID-19 satu demi satu, namun ia tetap optimistis kondisi ini pasti akan berakhir. Ia tidak akan menyerah pada keadaan. Semaksimal mungkin ia menjaga diri selama menangani pasien COVID-19.

"Saya berusaha sebisa mungkin untuk menjaga diri sendiri dengan makan makanan bergizi, sering berolahraga, mengonsumsi vitamin, istirahat yang cukup, dan tentunya menerapkan protokol 5M, seperti mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, serta mengurangi mobilitas. Pokoknya jangan sampai lengah," ujar Adhika yang bersyukur hingga saat ini belum pernah terpapar COVID-19.

Ia juga berharap tenaga kesehatan lainnya di mana pun berada tetap dapat menjaga fisik dan mentalnya agar bisa melewati pandemi ini. "Mungkin selama hidup kita tidak pernah membayangkan akan menghadapi pandemi atau keadaan seperti ini. Tapi saya harap teman-teman nakes meyakini semua ini pasti akan berakhir. Tetap yakin apa yang kita lakukan pasti bermanfaat bagi masyarakat dan semua akan diperhitungkan kelak apa yang sudah kita lakukan. Jadi kita harus tetap semangat dan ikhlas menjalani profesi ini," tutur Adhika.

Ia pun berpesan agar nakes dapat memberikan contoh kepada masyarakat. "Kita sedang mengalami kesulitan dan harus memberikan contoh baik kepada masyarakat dengan tetap disiplin menerapkan protokol kesehatan 5M," tambahnya.

Kepada masyarakat Indonesia, dokter Adhika juga mengimbau agar lebih peduli kepada sesama dengan menerapkan protokol kesehatan 5M untuk memutus rantai penyebaran COVID-19. "Siapa pun berhak mempercayai atau tidak adanya COVID-19. Yang terpenting kita harus mengedepankan hati nurani untuk peduli satu sama lain dengan disiplin menjalankan protokol kesehatan 5M, termasuk ikut berperan aktif untuk melakukan vaksinasi. Karena semua manfaatnya akan kembali ke diri kita masing-masing," pungkasnya.

Dukungan terhadap nakes lain juga disampaikan Tri Karunia Ningsih, perawat yang bertugas di Rumah Sakit Pertamina Jakarta (RSPJ). Menurut

perempuan yang bertugas di ruang isolasi lantai 3 RSPJ tersebut, nakes tidak boleh lengah terhadap protokol kesehatan 5M, jaga stamina, dan tetap berolahraga. "Saat ini COVID-19 menyerang semua usia, baik anak-anak, dewasa, maupun lansia dengan gejala yang berbeda-beda. Karena itu, kita semua harus disiplin menjaga diri," ujarnya.

Ilman Hidayatullah yang juga bertugas di RSPJ menyampaikan hal yang sama, bahkan ia mengimbau masyarakat Indonesia. "Dengan jumlah pasien COVID-19 yang meningkat drastis, tentu membuat para nakes khawatir tidak dapat menangani pasien dengan maksimal. Karena itu, tetap patuhi protokol kesehatan 5M dan jangan keluar rumah bila tidak ada keperluan penting yang mendesak agar kita semua bisa terhindar dari penularan COVID-19," kata pria berusia 23 tahun itu.

Imbauan para nakes tersebut disadari sepenuhnya oleh perwira Pertamina. Salah satu di antaranya adalah Quranisya Ikhtiardani. Menurutnya, pandemi saat ini menyadarkan semua pihak bahwa fondasi kesehatan, baik individu maupun sistem di masyarakat belumlah kuat. Karena itu ia mengajak untuk saling menjaga satu sama lain dan mendorong penguatan investasi kesehatan, baik secara fisik dan mental, untuk diri sendiri, keluarga, serta lingkungan sekitar dengan terus menerapkan protokol kesehatan secara ketat setiap saat. Ia juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya untuk para nakes. "Mereka telah berani berkorban dan berjuang di setiap lini kesehatan di situasi yang sulit ini. *You are the true heroes*," ucapnya.

Apresiasi dan dukungan juga disampaikan Bambang Imawan. "Tetap semangat untuk seluruh nakes yang saat ini sedang bertugas. Semoga tetap diberi kekuatan dan kesehatan. Sesuatu yang baik pasti akan mendatangkan hal yang baik pula," katanya.

Setali tiga uang diutarakan Elok Riani Ariza. "Terus berjuang nakes Indonesia. Kami doakan kesehatan dan keselamatan kalian. Kalian adalah pahlawan bangsa," doanya.

Agung Darmawan juga berharap para nakes tetap semangat dan pantang menyerah dalam memberikan pelayanan terbaiknya. "Selalu angkat topi dan apresiasi setinggi-tingginya bagi dedikasi nakes yang sampai saat ini masih berjuang dan mencurahkan tenaganya untuk menghadapi pandemi COVID-19," tuturnya. ●HM/RO



Dokter Adhika Putera



**"Semua ini pasti akan berakhir. Tetap yakin apa yang kita lakukan pasti bermanfaat bagi masyarakat dan kelak semua akan diperhitungkan. Jadi kita harus tetap semangat dan ikhlas menjalani profesi ini."**

Dokter Adhika Putera





**Nakes tidak boleh lengah. Tetap disiplin menjaga diri.**

**Tri Karunia Ningsih**  
 Perawat Ruang Isolasi Lantai 3 RSPJ



**Patuhi protokol kesehatan 5M agar terhindar dari penularan COVID-19**

**Ilman Hidayatullah**  
 Perawat RSPJ



**You Are the True Heroes**

**Quranisya Ikhtiardani**  
 Officer II New Ventures Project Team - Kantor Pusat Pertamina



**TERIMA KASIH UNTUK SEGALA UPAYA MENOLONG SESAMA  
 DOA KAMI MENYERTAI PERTJUANGANMU**



**Tetap semangat. Sesuatu yang baik pasti akan mendatangkan hal yang baik pula**

**Bambang Imawan**  
 Jr Officer CSR & SMEPP Kilang Dumai



**Terus berjuang nakes Indonesia. Kami doakan kesehatan dan keselamatan kalian.**

**Elok Riani Ariza**  
 Manager Communication Relations & CSR PT Pertamina Gas



**Angkat topi dan apresiasi untuk para nakes yang terus berjuang menangani pandemi COVID-19.**

**Agung Darmawan**  
 Manager HSSE Kilang Cilacap

## STOP PENYEBARAN COVID-19

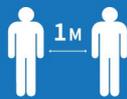
### DISIPLIN 5M



Mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir



Memakai masker



Menjaga jarak



Menghindari kerumunan



Mengurangi mobilitas

### ATUR POLA HIDUP SEHAT



Makan bergizi seimbang



Berolahraga



Istirahat cukup



Hindari Stres



Mengonsumsi vitamin

### IKUT VAKSINASI NASIONAL

